

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil motorik kasar siswa sekolah dasar kelas rendah di Kabupaten Subang. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Untuk pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017, hlm.8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengacu hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui profil motorik kasar siswa sekolah dasar kelas rendah di Kabupaten Subang.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan seperti halnya yang dijelaskan oleh Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan partisipan Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Kabupaten Subang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua orang yang terlibat dengan penelitian atau keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjana (1992, hlm. 6) populasi adalah totalitas yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Kabupaten Subang.

Kabupaten Subang memiliki 30 Kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda-beda. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* untuk menentukan kecamatan yang akan dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm.83), Teknik sampling daerah atau *Cluster Sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Kecamatan dipilih berdasarkan sebagai perwakilan dari Kabupaten Subang bagian Utara, Selatan, Barat dan Timur. Kecamatan yang dipilih diantaranya yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Siswa Kelas Rendah Kabupaten Subang

No.	Wilayah	Sekolah	Jumlah
1	Timur	SD NEGERI CILAMERI	50
2	Selatan	SD NEGERI SAGALAHERANG II	65
3	Utara	SD NEGERI BALINGBING 1	53
4	Barat	SD NEGERI CIDAHU	68
5	Tengah	SD NEGERI EMO KURNIAATMAJA	69
Jumlah			305

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel mempunyai arti yaitu suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm.81) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Apabila populasi yang diambil terlalu besar dan hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut

Wandi Hidayatullah, 2023

PROFIL MOTORIK KASAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena adanya kendala yang dialami peneliti seperti keterbatasan dana, tenaga serta waktu, oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili (Sugiyono, 2017, hlm.81). Perlunya menentukan sampel yang diambil dari populasi dikarenakan populasi jumlahnya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk menyelidiki keseluruhan karena ada beberapa kendala diantaranya tenaga, dana dan waktu, oleh karena itu pengambilan sampel akan mempermudah seorang peneliti.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Darajat & Abdul Jabbar, 2014, hlm.17). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Cluster Sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm.83), Teknik sampling daerah atau *Cluster Sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini diambil karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dari peneliti. Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi agar dapat representatif maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ yaitu sebagai berikut:

Adapun cara perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Proporsi Sampel Siswa pada Setiap Sekolah

No.	Nama Sekolah Dasar Negeri	Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel	Sampel Pembulatan
1	SDN CILAMERI	50	$n=50/(1+50 \times 0,10^2)$	33,33	33
2	SDN SAGALAHERANG II	65	$n=65/(1+65 \times 0,10^2)$	39,39	39
3	SDN BALINGBING 1	53	$n=46/(1+46 \times 0,10^2)$	31,50	31
4	SDN CIDAHU	68	$n=68/(1+68 \times 0,10^2)$	40,47	40
5	SDN EMO KURNIAATMAJA	69	$n=69/(1+69 \times 0,10^2)$	40.82	41
Jumlah		305			184

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai 21 Oktober 2022, dengan responden siswa kelas 1-3 dari 5 Sekolah Dasar yang berjumlah 184 siswa yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Karakteristik Sampel

	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Laki-Laki	35	36	42
Perempuan	21	23	27
Jumlah	66	54	64
Jumlah Keseluruhan	184		

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm.102), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara lebih jelasnya fenomena dalam definisi ini yaitu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan pengukuran. Tes mengacu pada instrumen, protokol, atau teknik yang digunakan untuk mengukur kuantitas atau kualitas sifat atau atribut yang diinginkan. Pengukuran adalah hasil dari proses pengumpulan data melalui pengujian pada properti atau atribut yang diminati (Lacy & Hastad, 2007).

Instrumen pada penelitian ini mengadopsi instrument Test Of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) yang berhasil dikembangkan oleh Ulrich pada tahun 1985. Instrumen TGMD – 2 mencakup 12 tes gerak yang dikategorikan menjadi dua Sub Variabel, yaitu Locomotor (run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide) dan Object Control (striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw and underhand roll).

TGMD-2 terdiri dari dua subtes yang mengukur kemampuan motorik kasar yang berkembang di awal kehidupan. Ini dirancang untuk menilai fungsi motorik kasar pada anak-anak usia 3 sampai 10 tahun dan secara empiris telah ditentukan reliabilitas dan validitasnya. Tes mengukur 12 keterampilan motorik kasar yang dapat diajarkan kepada anak-anak di kelas prasekolah, sekolah dasar awal, dan

pendidikan khusus. Penyelenggaraan TGMD-2 cukup mudah karena sebagian besar penguji dan peserta ujian sudah familiar dengan keterampilan yang diujikan.

Setiap keterampilan motorik kasar mencakup beberapa komponen perilaku yang disajikan sebagai kriteria kinerja. Secara umum, perilaku ini mewakili pola keterampilan yang matang. Jika anak melakukan komponen perilaku dengan benar, pemeriksa memberi nilai 1; jika anak tidak melakukan komponen perilaku dengan benar, pemeriksa memberi nilai 0. Tidak tepat untuk memberikan skor 0,5 untuk menunjukkan bahwa anak menampilkan kriteria tetapi tidak konsisten. Untuk tes gerak yang akan dilakukan, ada klasifikasi keterampilan gerak dasar anak yang harus bisa dicapai.

Skor mentah yang merupakan perolehan data dari hasil tes TGMD-2, kemudian diubah menjadi skor standar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perolehan kategori dari setiap subtes. Pengubahan skor mentah menjadi skor standar ini berdasarkan ketentuan dari penilaian tes TGMD-2. Prinsip dalam proses mengubah skor yaitu semakin besar usia siswa, maka skor standar akan semakin kecil. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu jenis kelamin, tanggal pelaksanaan tes dan usia siswa ketika melaksanakan tes. Tahun, bulan, tanggal pelaksanaan tes dikurangi dengan tahun, bulan, tanggal lahir siswa. Berikut diilustrasikan terkait dengan penentuan usia siswa pada saat pelaksanaan tes.

Tabel 3.4

Penentuan Usia Siswa pada Saat Pelaksanaan Tes

	Tahun	Bulan	Hari
Tanggal Pelaksanaan	2022	10	17
Tanggal Kelahiran	2012	3	15
Usia	10	10	15

Diperoleh hasil pada bagian usia yaitu 10 tahun 10 bulan 15 hari, kemudian data ini yang digunakan dalam tabel 3.5 mengubah skor mentah menjadi skor standar dibawah ini. Perolehan hasil tes TGMD-2 disesuaikan dalam tabel mengubah skor mentah menjadi skor standar.

Untuk subtes lokomotor jenis kelamin perempuan dan laki-laki disajikan dalam satu tabel, skor standar terbesar untuk usia 7 tahun hingga 7 tahun 5 bulan yaitu 15. Untuk usia 7 tahun 6 bulan hingga 7 tahun 11 bulan yaitu 14. untuk usia 8 tahun hingga 8 tahun 11 bulan yaitu 13. Untuk usia 9 tahun lebih yaitu 13. Lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar
Subtes Locomotor Perempuan dan Laki-Laki

Usia				Skor Standar
7-0 Hingga 7-5	7-6 Hingga 7-11	8-0 Hingga 8-11	9-0 Hingga 10-11	
1-16	1-19	1-20	1-23	1
17-19	20-22	21-23	24-26	2
20-22	23-25	24-27	27-29	3
23-25	26-28	28-30	30-32	4
26-28	29-31	31-33	33-35	5
29-31	32-34	34-36	36-37	6
32-34	35-37	37-38	38-39	7
35-37	38-39	39-40	40-41	8
38-40	40	41-42	42-43	9
41-42	41-42	43	44	10
43	43	44	45	11
44	44	45	46	12
45	45-47	46-48	47-48	13
46-47	48	*	*	14
48	*	*	*	15

Untuk subtes objek kontrol jenis kelamin perempuan dan laki-laki dipisahkan tidak disatukan karena skor standarnya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk perempuan skor standar terbesar untuk usia 7 tahun hingga 7 tahun 5 bulan

yaitu 17. Untuk usia 7 tahun 6 bulan hingga 7 tahun 11 bulan yaitu 16. Untuk usia 8 tahun hingga 8 tahun 11 bulan yaitu 15. Untuk usia 9 tahun hingga 9 tahun 11 bulan yaitu 15. Untuk usia 10 tahun hingga 10 tahun 11 bulan yaitu 15. Lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar
Subtes Objek Kontrol Perempuan

Usia					Skor Standar
7-0 Hingga 7-5	7-6 Hingga 7-11	8-0 Hingga 8-11	9-0 Hingga 9-11	10-0 Hingga 10-11	
1-12	1-15	1-18	1-19	1-19	1
13-15	16-18	19-21	20-22	20-22	2
16-18	19-21	22-24	23-25	23-25	3
19-21	22-24	25-26	26-28	26-28	4
22-24	25-26	27-29	29	29-31	5
25-26	27-29	30	30-32	32-34	6
27-29	30	31-33	33-34	35-37	7
30	31-33	34-36	35-37	38-40	8
31-33	34-36	37-38	38-40	41	9
34-36	37-39	39-40	41	42	10
37-39	40-41	41	42	43	11
40-41	42-43	42-43	43-44	44	12
42-43	44	44	45	45	13
44	45-46	45-46	46	46	14
45-46	47	47-48	47-48	47-48	15
47	48	*	*	*	16
48	*	*	*	*	17

Untuk subtes objek kontrol jenis kelamin laki-laki skor standar terbesar untuk usia 7 tahun hingga 7 tahun 5 bulan yaitu 14, untuk usia 7 tahun 6 bulan hingga 7

tahun 11 bulan yaitu 14, untuk usia 8 tahun hingga 8 tahun 11 bulan yaitu 13, dan untuk usia 9 tahun hingga 10 tahun 11 bulan yaitu 13. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar
Subtes Objek Kontrol Laki-Laki

Usia				Skor Standar
7-0 Hingga 7-5	7-6 Hingga 7-11	8-0 Hingga 8-11	9-0 Hingga 10-11	
1-17	1-19	1-22	1-26	1
18-19	20-22	23-26	27-29	2
20-22	23-26	27-29	30-32	3
23-26	27-29	30-32	33-34	4
27-29	30-32	33-34	35-37	5
30-32	33-34	35-37	38-39	6
33-35	35-37	38-40	40-41	7
36-38	38-40	41	42	8
39-40	41	42	43	9
41-42	42-43	43-44	44-45	10
43-44	44-45	45-46	46	11
45-46	46	47	47	12
47	47	48	48	13
48	48	*	*	14

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan populasi dan sampel.
2. Pelaksanaan tes (pengambilan data).

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Subang, dengan tahapan:

- a. Persiapan tes

Sebelum pelaksanaan tes, tes siswa diberi dahulu pengarahan untuk melakukan pemanasan atau permainan dan juga diberi pengarahan verbal atau demonstrasi sebelum melakukan tes.

- b. Pelaksanaan tes

Dalam pelaksanaan ini siswa menjalani beberapa tahapan tes yaitu melakukan tes lokomotor dan objek kontrol.

3. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang telah didapatkan lalu di analisis.
4. Peneliti membuat kesimpulan dan mengolah hasil dari pengolahan data tersebut.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong dalam Suharman & Rachmat, M & Supardi, S. 2016, 185). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.147), statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Karena teknik analisis data statistik deskriptif dengan teknik persentase pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil motorik kasar siswa sekolah dasar kelas rendah di Kabupaten Subang.